



BUKU AJAR TEOLOGI

PERJANJIAN LAMA 1 DAN 2

Eliman, M.Th

**BUKU AJAR TEOLOGI
PERJANJIAN LAMA 1 DAN 2**

BUKU AJAR TEOLOGI PERJANJIAN LAMA 1 DAN 2

Eliman, M.Th



BUKU AJAR TEOLOGI PERJANJIAN LAMA 1 DAN 2

Penulis:
Eliman, M.Th

Editor:
Ferdinan Pasaribu., M.Pd

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Oktober 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-670-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Buku Ajar Teologi Perjanjian Lama 1 Dan 2 sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Buku Ajar Teologi Perjanjian Lama 1 Dan 2 ini berisikan mulai dari pengantar teri perjanjian lama 1 dan 2, sampai dengan teologi kitab pada perjanjian lama 1 dan 2. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Oktober 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENGANTAR TEOLOGI PERJANJIAN LAMA	1
A. Sejarah Perkembangan Teologi PL	3
B. Metodologi Teologi PL	11
C. Fungsi dan Tugas Teologi PL	14
D. Unsur Sentral Teologi PL	15
 BAB II TEMA-TEMA POKOK TEOLOGI PERJANJIAN LAMA	 17
A. Allah	17
B. Ibadah	19
C. Kesalehan	23
D. Sifat Teologis dari Kesalehan	25
E. Roh Allah	31
F. Etika PL	34
 BAB III TEOLOGI KITAB PENTATEUKH	 37
A. Teologi Kitab Kejadian	37
B. Teologi Kitab Keluaran	48
C. Teologi Kitab Imamat	54
D. Teologi Kitab Bilangan	60
E. Teologi Kitab Ulangan	63
 BAB IV TEOLOGI KITAB SEJARAH	 69
A. Teologi Kitab Yosua	69
B. Teologi Kitab Hakim-Hakim	75
C. Teologi Kitab Rut	77
D. Teologi Kitab 1 dan 2 Samuel	81

E.	Teologi Kitab 1 dan 2 Raja-Raja	87
F.	Teologi Kitab 1 dan 2 Tawarikh	97
G.	Teologi Kitab Ezra	101
H.	Teologi Kitab Nehemia	104
I.	Teologi Kitab Ester	108
BAB V PENGANTAR TEOLOGI PL 2		111
A.	Tema-Tema Teologi PL 2	113
B.	Hubungan Teologi Perjanjian Lama dan Teologi Perjanjian Baru	129
BAB VI TEOLOGI KITAB SYAIR ATAU PUISI		133
A.	Teologi Ayub	133
B.	Teologi Mazmur	135
C.	Teologi Amsal	136
D.	Teologi Pengkhotbah	137
E.	Teologi Kidung Agung	139
BAB VII TEOLOGI KITAB PARA NABI		141
A.	Teologi Yesaya	141
B.	Teologi Yeremia	143
C.	Teologi Ratapan	145
D.	Teologi Yehezkiel	146
E.	Teologi Daniel	148
F.	Teologi Hosea	148
G.	Teologi Yoel	150
H.	Teologi Amos	152
I.	Teologi Obaja	154
J.	Teologi Yunus	155
K.	Teologi Mikha	156
L.	Teologi Nahum	157
M.	Teologi Habakuk	158

N.	Teologi Zefanya	160
O.	Teologi Hagai	160
P.	Teologi Zakharia	161
Q.	Teologi Maleakhi	162

BAB I

PENGANTAR TEOLOGI PERJANJIAN LAMA

Arti Teologi : Qeoj berarti Allah; Logoj berarti Perkataan, uraian, ajaran, hal. Jadi Teologi secara etimologi berarti ajaran tentang Allah, khususnya dalam konteks Perjanjian Lama. Ajaran tentang Allah di sini bukannya satu sistem ajaran tentang Allah, karena kita tidak berteori tentang Allah. Kita hanya dapat berbicara tentang Allah karena Allah sudah menyatakan diri-Nya kepada kita. Ajaran tentang Allah juga tidak dapat berdiri sendiri, ia selalu ada dalam hubungannya dengan ajaran tentang manusia dan dunia. Di abad pertengahan, teologi pernah disebut "Ratu segala ilmu" oleh Thomas Aquinas.

Definisi umum pengertian teologi oleh Aquinas : Teologi adalah Ilmu yang diajar oleh Allah; Mengajar tentang Allah dan Membimbing kepada Allah. Sedangkan, Thiessen : Ilmu tentang Tuhan dan hubungan-hubungan-Nya dengan semesta alam.

Teologi adalah sebuah ilmu dengan alasan sebagai berikut ini:

1. Memiliki obyek : Allah dan manusia sebagai ciptaan-Nya.
2. Adanya metode : Induktif (khusus–umum), pengumpulan data-data, penggolongan dan kesimpulan.
3. Adanya penyajian kebenaran: suatu ilmu yang mempelajari tentang Allah yang dapat dibuktikan secara nalar.

Apakah Berteologi itu? Suatu usaha berpikir sistematis atau teratur berkenaan dengan Allah dan

pekerjaan-Nya, terutama yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Kemungkinan adanya Teologi: Ada Allah dan pernyataan-Nya; Alkitab, Firman Allah; Kelengkapan yang dimiliki manusia: Kemampuan berpikir dan Kemampuan berhubungan dengan Allah.

Sumber Teologi: Sumber tidak tepat yaitu Alkitab & Pengetahuan alamiah, Alkitab & Rationalisme, dan Alkitab & Mysticisme. SOLA SCRIPTURA (*Sui Ipsius Interpres* artinya Alkitab mampu menafsirkan dirinya sendiri). Bahan pendukung atau pembantu yaitu Tradisi dan Ahli Teologi Kristen (kedua bahan pendukung ini tetap berada di bawah penghakiman Alkitab-*back to the bible*).

Keterbatasan Teologi disebabkan beberapa hal berikut ini:

1. Keterbatasan pemikiran manusia (Ayb. 11:7; Rm. 11:33; 1Kor. 13:12; Yes.55:8,9).
2. Keterbatasan Ilmu pengetahuan pembantu.
3. Keterbatasan bahasa manusia.
4. Kekurangan untuk menguasai dan mengartikan secara tepat Alkitab seluruhnya (interpretasi dan hermeneutik).
5. Bungkamnya pernyataan lanjutan (Yoh. 13:7; Kis. 1:7; Ul. 29:29).
6. Pengaruh dosa dan kehendak daging (1Tim. 4:2).

Pembagian Macam Teologi sebagai berikut ini:

1. Teologi Eksegetis: Penelaahan Alkitab dan pokok-pokok bahasan yang berkaitan. Lingkup: Penelaahan bahasa, arkeologi, pengantar, hermeneutika dan Teologi Biblikal (PL & PB).
2. Teologi Historis: Sejarah umat Allah dalam Alkitab dan perkembangannya. Lingkup: sejarah Alkitab,

- geeja, pekabaran Injil, ajaran dan pengakuan iman.
3. Teologi Filsafat/alamiah: Mempelajari apa yang diketahui tentang Allah dari pernyataan dalam alam melalui hikmat manusia.
 4. Teologi Modern: Ajaran tentang cara manusia zaman modern menyusun teori-teorinya tentang Allah.
 5. Teologi Praktis: Membahas penerapan teologi terhadap kehidupan praktis.
 6. Teologi Sistematika: Teologi yang menghubungkan data tentang pernyataan Alkitab secara menyeluruh untuk menunjukkan gambaran total mengenai pernyataan diri Allah secara sistematis.

A. Sejarah Perkembangan Teologi PL

Sekalipun Teologi PL mempelajari metodologi Teologi PL yang fokusnya adalah pada metode dan mengamati isu-isu teologi dalam teks maka sebelum hal itu disajikan, perlu diberikan sekilas pandang (sketsa) sejarah dan perkembangan Teologi PL. Tujuan utama dalam pemberian sketsa itu adalah untuk 'belajar dari sejarah' karena Alkitab adalah wahyu Allah yang bersifat historis yang diberikan kepada manusia agar manusia mengenal Allah secara benar. Teologi tidak hanya meneliti apa kata Alkitab, karya dan kehendak Allah dalam masa lampau, tetapi juga bertugas mengartikannya secara tepat dan benar untuk masa kini. Dalam perkembangannya Teologi Perjanjian Lama telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dengan berbagai macam pergolakan dan pandangan.

1. Masa Sebelum Reformasi

- a. Orang-orang Yahudi : Mereka tidak mengenal apa

yang disebut Teologi PL, walaupun dalam arti tertentu sebetulnya mereka sibuk dengan kegiatan itu dengan merumuskan apa yang disebut Hagadah: Apa yang perlu diketahui, dan Halakah: Apa yang perlu dilakukan.

- b. PB: menurut sebagian orang PB merupakan refleksi Teologi akan PL yg diwarnai oleh peristiwa Yesus (kehidupan, kematian dan kebangkitan-Nya).
- c. Plato (427-347SM): seorang filsuf dari Yunani berpendapat bahwa ada dua macam dunia yaitu “dunia yang berubah” dan “dunia ide” atau “dunia yang tidak berubah”. Pandangan mengenai Allah: “Allah jauh tak terhinnga di atas dunia dan manusia, tetapi dari padaNya mengalir *Neus* (roh) yang tak terbatas.
- d. Stoa (336-264SM): Dalam pandangan Stoa, dunia adalah materialistis dan segala sesuatu yang tidak bersifat jasmani dianggap tidak ada. Walaupun dari antara golongan Stoa sendiri ada yang percaya mengenai adanya Allah, tetapi itu adalah Allah jasmaniah yang sama dengan alam. Pandangan ini menjadi dasar “*Panteisme*” (*Allah adalah segalanya; karena itu semua orang, dan*
- e. *segala sesuatu adalah Allah*) yang mempengaruhi teologia dan melahirkan bidat-bidat dalam gereja dikemudian hari.
- f. Philo (30SM-50M): Philo dari Alexandria menggabungkan agama Yahudi dengan filsafat Yunani (*Helenisme*) dan menempatkan Alkitab sebagai asal dari sumber yang sama dengan filsafat. Ia mencoba menafsirkan PL secara alegoris yang akhirnya membawanya pada pemahaman antara lain: “*Hakekat*

Allah tidak dapat dikatakan bagaimana, sebab ia tidak bernama. Manusia hanya tahu bahwa Allah ada, tetapi manusia tidak mengetahui apakah Dia itu”.

- g. Tahun 200-600M: Pada saat ini, kegiatan yang paling penting adalah usaha penafsiran yang nanti akan jelas bahwa usaha penafsiran itu dianggap sebagai kegiatan teologis; paling kurang sebagai tahap awal dari kegiatan berteologi. Ada 2 mashab yang penting pada masa ini, yaitu: Mashab Antiokhia (Penafsiran Alegoris) dan Mashab Aleksandria (Penafsiran Literal).
- h. Anselm (1033-1109): Filsafat Aristoteles dengan rumusannya bahwa “yang tidak nampak” dan “perubahan dan gerak” adalah wujud dari yang pertama yakni Allah. Pemahaman Aristoteles mempengaruhi Anselm seorang kepala biara di Prancis dan menjadi uskup Agung di Inggris tahun 1093. Dalam berteologi, Anselm menyamakan antara filsafat dengan iman. Dengan demikian segala sesuatu yang ada dalam iman dapat diterangkan dengan pertolongan filsafat. Anselm telah meletakkan dasar untuk Teologi Filsafat.
- i. Teologi Scholastik: Pada zaman ini *proof text (dicta probantia)* merupakan kegiatan yang lazim, yang dimaksud ialah ayat-ayat Kitab Suci dipakai sebagai bukti untuk membela, membenarkan dan menguatkan ajaran gereja tertentu dan bukan ajaran Alkitab. Itulah yang dikoreksi oleh ajaran ayat-ayat Alkitab. Dalam abad ke-13, Teologi Scholastik mengalami kejayaannya, tetapi juga sekaligus mengalami kemelut, karena di antara penganut Teologi Scholastik sendiri terjadi perpecahan,

menjadi 2 aliran yang saling berlawanan yaitu:

1. Aliran Aristoteles: menempatkan iman sebagai pengetahuan yang datang kepada manusia dari kebenaran Allah sendiri. Albertus Magnus (1193-1280) dari Jerman, ia berusaha menghaluskan pendapat-pendapat Aristoteles agar filsafat dapat dipakai sebagai dasar Teologi Gereja. Thomas Aquinas (1225-1274), ia menilai iman di bawah garis intelek manusia, dan Allah sebagai makhluk tertinggi yang Mahakuasa, tetapi dapat ditafsirkan/diuraikan dalam kategori intelek. Kebebasan manusia dari kuasa dosa dapat diperoleh melalui sakramen-sakramen, khususnya *sakramen Ekaristi* (Sakramen tertinggi dalam gereja Roma Katolik, roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus setelah imam mengucapkan Firman Tuhan).
2. Aliran Agustinus: menempatkan iman sebagai hasil keyakinan batin, Duns Scotus (1265-1308) membuat suatu sistem teologi yang memisahkan pengetahuan umum dari iman Kristen. Karena iman Kristen tidak mempunyai hubungan langsung dengan pengetahuan umum, tetapi bersandar kepada otoritas Alkitab. Mengeani keselamatan Scotus berpendapat bahwa manusia dapat diselamatkan kehendak Allah melalui perbuatan Yesus Kristus dan sakramen gereja. William dari Occam (1290- 1350), ia memisahkan akal dan iman. Ia menekankan bahwa Teologi harus bersandar atas suatu pengetahuan kebenaran Alkitab yang timbul dari kehendak manusia yang bebas yang menaati Allah. Namun walaupun ia mengakui Alkitab sebagai otoritas satu-satunya, jika tradisi mengatur sesuatu yang tidak

dapat ditafsirkan dari Alkitab maka ia akan lebih menaati tradisi dari pada kebenaran Alkitab.

2. Masa Reformasi Sampai Masa Pencerahan

a. Masa Reformasi (1483-1548)

Reformasi 31 Oktober 1517, dibawah terang Roma 1:17 Martin Luther mempunyai pemahaman yang baru terhadap peraturan-peraturan gereja dan Teologi Scholastik yang dianut oleh gereja pada waktu itu. Melalui dalil-dalilnya, Luther menentang semua pengajaran dan filsafat Aristoteles yang menjadi dasar Teologi Scholastik dalam gereja, termasuk penjualan surat penghapusan siksaan. Luther mulia membangaun Teologi yang baru yang berpusat kepada Firman Tuhan. Sebab itu "*Sola Scriptura*" (hanya Alkitab saja) dan *Sui Ipsius Interpretatio* (Alkitab cukup menafsirkan dirinya sendiri), menjadi prinsip yang sangat penting dalam pengajaran Luther. Sebab itu Teologinya disebut "Teologi Biblika". Mengenai iman Luther berpendapat bahwa iman adalah pemberian Allah melalui Roh Kudus dan tidak seorangpun yang dapat menimbulkan iman dalam dirinya sendiri. Iman bukan hanya mengetahui tetapi juga mengalami.

Masa Pencerahan (1715-1789)

Pada masa ini, pelajaran Alkitab mendapat cara pendekatan yang baru dan dipengaruhi oleh rasionalisme. Ada tiga prinsip pokok yang diterapkan dalam teologi pada masa pencerahan:

1. Segala sesuatu yang bersifat supranatural ditolak, karena akal manusia dianggap menjadi kriteria tertinggi dan hakim yang menentukan apa yang dapat diterima sebagai kebenaran dan apa yang salah. Akal merupakan sumber utama untuk segala pengetahuan. Jadi tugas teologi pada waktu itu

bukan hanya menggali Firman Allah tetapi juga menentukan kebenarannya. Akibatnya: Alkitab sebagai otoritas yang menyatakan wahyu Allah ditolak.

2. Metode historis kritis diterapkan untuk menentukan mana teks yang asli dan yang tidak asli.
3. Keyakinan akan inspirasi Alkitab ditolak. Alkitab ditempatkan sebagai salah satu dokumen kuno yang tidak berbeda dengan dokumen kuno yang lainnya.
Tokoh-tokoh yang terkemuka pada masa pencerahan:
 - a. Johann Salomo Semler (1725-1791). Pendapatnya bahwa Firman Allah dengan Kitab Suci, tidak semuanya identik. Maksudnya tidak semua isi Alkitab berdasarkan inspirasi. Sebab itu Alkitab harus diselidiki berdasarkan historis dan kritis, sebagaimana dengan dokumen yang lain.
 - b. C.F.Von Ammon (1729) seorang tokoh rasionalis yang mencoba membuat Teologi Biblika yang baru berdasarkan teorinya ini ia berusaha menyelidiki PL dan PB dengan kesimpulan bahwa nilai PB lebih tinggi dari PL, karena Allah dalam PL nampaknya lebih kejam dari pada Allah yang penuh
 - c. anugerah dalam PB, Dia juga berpendapat bahwa agama ada dalam batas- batas rasio.
 - d. Immanuel Kant (1724-1804) "*Agnostisisme*" yang berarti, bahwa keadaan yang sesungguhnya tidak dapat diketahui oleh manusia karena manusia tidak pernah dapat mengetahui sesuatu di luar akalanya. Akibatnya bahwa manusia tidak dapat mengetahui hal-hal yang supranatural termasuk mengenai Allah. Kant menempatkan agama dalam batas-batas rasio murni, sehingga jika manusia mengenal Allah karena manusia memikirkannnya. Ia berpendapat bahwa

Allah ada karena kebutuhan manusia (manusia perlu menciptakan sesuatu tempat dimana ia merasa aman jika ia menghadapi kesulitan) sebab itu manusia perlu menciptakan Allah yang sesuai dengan kebutuhan dan rasionya.

- e. Johan Philipp Gabler (1753-1826) dalam suatu ceramah dia membuat definisi Teologi Biblika yang bertentangan dengan Teologi Sistematika: Teologi Biblika memiliki hakekat historis untuk menyampaikan apa yang dipikirkan penulis-penulis suci mengenai perkara-perkara Ilahi waktu dulu. Teologi Sistematika mempunyai sifat pengajaran, mengajar apa yang dipikirkan seorang teolog suci tertentu sesuai dengan waktu, umur, tempat, sekte nya waktu sekarang. Pandangan dia didasarkan pada 3 pertimbangan metodologis yang hakiki, yaitu:
 - 1) Ilham harus dihapuskan dari pertimbangan, karena "Roh Allah dengan jelas tidak menghancurkan kemampuan pribadi setiap orang kudus untuk memahami serta kadar wawasan alamiahnya tentang berbagai hal." Yang penting bukanlah "otoritas ilahi" melainkan "hanya apa yang dipikirkan oleh mereka (para penulis Alkitab)."
 - 2) Teologi Biblika bertugas mengumpulkan secara teliti berbagai konsepsi dan gagasan dari setiap penulis Alkitab, karena Alkitab tidak berisi gagasan satu orang saja.
 - 3) Tugas utama adalah menyelidiki gagasan-gagasan mana yang penting untuk doktrin Kristen, yaitu yang mana yang "berlaku

sekarang" dan yang mana yang "tidak berlaku untuk zaman kita."

3. Masa Pencerahan Sampai Teologi Dialektis

Pada zaman ini terjadi pemisahan antara Teologi Sistematika (dogmatika) dengan Teologi Biblika, bahkan juga pemisahan antara Teologi PL dengan PB. Akibat perkembangan disiplin ilmu sejarah yang didominasi oleh bermacam sistem filsafat, teologi juga dipengaruhi olehnya sehingga muncul apa yang disebut ***"Sejarah Agama-Agama"***. W.Vatke (1806-1882) mengadopsi filsafat Hegel tentang 3 hal, yaitu: Tesis (agama alam) Antitesis (agama Yahudi) menjadi Sintesis(agama Kristen).

1. Tesis secara sederhana dipahami sebagai "suatu pernyataan atau pendapat yang diungkapkan untuk sesuatu keadaan tertentu". Misalnya: "Tanah ini basah karena hujan".
2. Antitesis adalah "pernyataan lain yang menyanggah pernyataan atau pendapat tersebut". Misalnya: "Hari ini tidak hujan".
3. Sintesis adalah "rangkuman yang menggabungkan dua pernyataan berlawanan tersebut sehingga muncul rumusan pernyataan atau pendapat yang baru". Misalnya: "Oleh karena hari ini tidak hujan, tanah ini tidak basah karena hujan."

Dalam pemahaman ini Vatke berpendapat bahwa Teologi PL tidak boleh disusun berdasarkan data-data dari dalam Alkitab (PL) itu sendiri, melainkan juga dari luar (agama-agama lain /kafir) karena pengajaran ***"Sejarah agama-agama"*** merupakan bahan pemikiran yang mutlak bagi pendekatan PL.

J. Wellhausen (1844-1918), seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam pengembangan teori “*Sejarah agama-agama*”, yang sudah dimulai Vatke. Wellhausen berusaha mendekati Pentateukh berdasarkan “*Sejarah Agama*”, sehingga melihat agama Israel sebagai hasil perkembangan agama-agama disekitarnya sebagai agama yang dianggap paling tua dari agama Israel.

B. Metodologi Teologi PL

1. Dogmatik-Didaktik (tradisional): Pendekatan: teologi sistematis, dg skema Allah : Teologi
Manusia : Antropologi
Keselamatan : Soteriologi
2. R.C. Dentan: menekankan aspek Allah, sebab semua aspek keagamaan Israel kuno bersumber pada ajaran tentang Allah. Allah adalah Allah Israel dan Israel adalah umat-Nya.
3. Metode Progresif-Genetis: Kemajuan sejarah secara bertahap. Chester K. Lehman: Hal yang progresif historis dipahami sebagai penyingkapan wahyu Allah seperti diberitakan oleh Alkitab; dan Wahyu itu terpusat dalam periode-periode tertentu dan dalam perjanjian-perjanjian dari Nuh sampai Yesus.
4. Metode Representatif (*Cross Section*): Pusat utama menurut Eichrodt adalah Perjanjian. Teolog harus mampu mencapai suatu hal yang jangkauannya melebihi apa yang dicapai dengan skema Dogmatik-Didaktik. Para teolog harus tetap dibimbing oleh suatu prinsip dalam memilih bahan-bahan dan juga prinsip untuk menyerasikan bahan-bahan itu.
5. Metode Topical: Menolak unsur-unsur asing dipaksakan untuk mengorganisir bahan-bahan atau